

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Parasit *Plasmodium sp* adalah penyebab penyakit malaria yang ditularkan melalui gigitan nyamuk, khususnya *Anopheles sp* betina. Ketika nyamuk menggigit manusia yang membawa parasit malaria di dalam tubuh nyamuk, manusia bisa tertular penyakit tersebut, yang menginfeksi tubuh manusia menyerang sel darah merah, maka terjadi infeksi ke tubuh manusia dan menempatkan dirinya di hati. Satu atau lebih dari empat spesies *Plasmodium* yaitu *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium malariae*, *Plasmodium vivax*, *Plasmodium ovale*, dan *Plasmodium knowlesi* dapat menyebabkan infeksi pada manusia (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan laporan malaria dunia pada tahun 2021, terdapat 247 juta kasus malaria, dengan perkiraan jumlah kematian akibat malaria mencapai 619.000 jiwa Sebagian besar kasus malaria terjadi di afrika (sekitar 90%) dan disusul dengan Asia Tenggara, Amerika selatan dan Sub-Sahara Afrika yang sebagian besar menyerang bayi, ibu hamil dan anak-anak di bawah 5 tahun (Kemenkes, 2022).

Sebagian besar wilayah Indonesia yaitu 396 kabupaten/kota atau sekitar 80% masih merupakan daerah endemis malaria, dengan Papua sebagai daerah dengan kasus malaria tertinggi. Bahkan, di beberapa kawasan Papua, tingkat prevalensi malaria melampaui 75%, yang menunjukkan intensitas penularan tinggi sepanjang tahun. Sampai saat ini penyakit malaria masih merupakan masalah kesehatan masyarakat. Penyebab masalah ini sebagian besar adalah akibat pengaruh perilaku dan pola hidup serta lingkungan yang kurang sehat sehingga memungkinkan untuk berkembangbiaknya nyamuk malaria (*Anopheles*) (Alim dkk, 2020).

Provinsi Lampung merupakan daerah endemis penyakit malaria, seperti perkampungan yang terdapat rawa-rawa, genangan air asin di pesisir pantai, dan tambak yang terbengekai, serta beberapa wilayah di Lampung Barat yang merupakan persawahan dan perkebunan. Terdapat 223 desa yang terjangkit

malaria, atau 10% dari total jumlah desa. *Annual Parasite Incidence* dijaga di bawah 1 per 1.000 penduduk antara tahun 2009 dan 2020. Namun, *Annual Parasite Incidence* pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 menurun dari 0,19 per 1.000 penduduk menjadi 0,05 per 1.000 penduduk pada tahun 2020 kemudian meningkat ditahun 2021 menjadi 0,06 dan 0,08 pada tahun 2020 (Profil Dinkes Lampung, 2022).

Puskesmas Sukamaju Teluk Betung merupakan puskesmas dengan jumlah kasus malaria tertinggi di Kota Bandar Lampung. Kasus positif malaria banyak ditemukan di Puskesmas Sukamaju yaitu sebanyak 249 kasus. Wilayah kerja Puskesmas Sukamajuterletak di 3 kelurahan yaitu Sukamaju, Keteguhan, dan Way Tataan. Kawasan Puskesmas Sukamaju Teluk betung merupakan daerah rawan penularan penyakit malaria karena terletak di pesisir pantai, banyak terdapat lagun, rawa-rawa, kolam dan banyak genangan-genangan air sehingga menjadi tempat perkembangbiakan sebagai tempat berkembangbiaknya penularan penyakit malaria (Misbahul dkk, 2022).

Tempat perindukan nyamuk *Anopheles* bermacam-macam tergantung kepada spesies dan dapat dibagi menurut 3 kawasan (zona) yaitu kawasan pantai, kawasan pendalaman serta kawasan kaki gunung dan gunung, sehingga menyebabkan terjadinya tempat perindukan nyamuk yang banyak ditemukan digenangan air yang tidak terlalu kotor seperti sawah, lagun, ladang, tambak terlantar, empang, saluran irigasi, selokan yang tertutup rumput dan rawa-rawa berarir payau. Nyamuk *Anopheles* dapat menghisap darah didalam rumah (endofagik) atau diluar rumah (eksofagik) tergantung dari kehadiran dan kebiasaan hospes (manusia) (Hermawan, 2019).

Ada tiga faktor utama yang saling berhubungan dalam penyebaran penyakit malaria, khususnya inang (manusia dan nyamuk), agen (*Plasmodium*), dan lingkungan. Penularan malaria terjadi apabila ketiga komponen tersebut saling mendukung. Pada tingkat menengah, manusia terinfeksi *Plasmodium* dan menjadi tempat berkembang biaknya *Plasmodium* sedangkan lingkungan yang berpengaruh terhadap penyakit malaria meliputi lingkungan fisik (suhu, kelembaban, hujan, ketinggian, angin, sinar matahari, arus air, dan tempat perindukan), biologik (tumbuhan bakau, lumut, ikan

pemakan larva, hewan ternak), sosial budaya (kebiasaan keluar rumah pada malam hari, menggunakan kelambu, memasang kawat kasa pada rumah dan menggunakan obat nyamuk) (Hermawan, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Suci dkk tahun 2016 tentang identifikasi nyamuk *Anopheles* sebagai vektor malaria dari survei larva di kenagarian sungai pinang kecamatan koto XI tarusan kabupaten pesisir selatan didapatkan tujuh tempat perindukan nyamuk *Anopheles* yaitu lagun sebanyak 2307, rawa-rawa 1399, kolam bekas kurungan ikan 1607, kubangan kerbau 1023, tambak 1399, sawah 805 dan sungai 321. Berdasarkan hasil penelitian Dessy Hermawan tahun 2016 tentang hubungan keberadaan tempat perindukan nyamuk dan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kejadian malaria di desa sukajaya lempasing kabupaten pesawaran provinsi lampung didapatkan genangan selokan/parit sebanyak 26 (49.1%), genangan air bekas galian 9 (17.0%), rawa 7 (13.2%), tambak terlantar 5 (9.4%), persawahan 4 (7.5%) dan lagun 2 (3.8%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triwahyuni dkk tahun 2014 penelitian dilakukan di puskesmas Hanura, Kabupaten Pesawaran. Dalam penelitiannya, sebaran penderita malaria berdasarkan jenis *Plasmodium* penyebab malaria tertinggi, yaitu *Plasmodium falciparum* sebanyak 27 pasien (67,5%) dan *Plasmodium vivax* sebanyak 13 pasien (32,5%).

Berdasarkan hasil penelitian Zaelani, Adzanda Oktavema tentang gambaran penderita malaria di wilayah kerja puskesmas hanura teluk pandan kabupaten Pesawaran Tahun 2022. Dalam penelitiannya didapatkan hasil jenis *Plasmodium* yaitu *Plasmodium vivax* sebanyak 160 orang (90%), *Plasmodium falciparum* sebanyak 16 orang (9%), dan jumlah tempat perindukan nyamuk *Anopheles* di wilayah kerja Puskesmas Hanura, yaitu di tambak sebanyak 8, rawa 8, sungai 1, lagun 6, kubangan 8, kolam 2, tempat ubur-ubur 1, parit/selokan 10, dan jenis tempat perindukan terbanyak adalah parit/selokan.

Berdasarkan hasil penelitian Henryanto dkk tahun 2017 tentang profil hematologik berdasarkan jenis *Plasmodium* pada pasien malaria rawat inap di RSK Lindimara, Sumba Timur didapatkan penyebab malaria terbanyak adalah

Plasmodium falciparum yaitu sebanyak 80,2%, sedangkan *Plasmodium vivax* sebanyak 19.8%.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “sebaran penderita malaria dan jenis *Plasmodium* berdasarkan karakteristik tempat perindukan nyamuk *Anopheles sp* di wilayah kerja Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “sebaran penderita malaria dan jenis *Plasmodium* berdasarkan karakteristik tempat perindukan nyamuk *Anopheles sp* di wilayah kerja Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui sebaran penderita malaria dan jenis *Plasmodium* berdasarkan karakteristik tempat perindukan nyamuk *Anopheles sp* di wilayah kerja Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui Persentase Jenis *Plasmodium* berdasarkan tempat perindukan nyamuk di wilayah kerja Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung.
- b. Diketahui karakteristik tempat perindukan nyamuk *Anopheles sp* di wilayah kerja Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi keilmuan di bidang parasitologi dalam kasus yang berhubungan dengan pengendalian malaria bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Instansi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada Puskesmas Sukamaju agar dapat melakukan penguatan pengendalian vektor *Anopheles sp* serta, pengawasan tempat perindukan

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta informasi mengenai sebaran penderita malaria berdasarkan karakteristik tempat perindukan nyamuk *Anopheles sp* dan jenis *Plasmodium*

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini mampu memberikan informasi kepada masyarakat sebagai upaya untuk dapat melakukan pengurusan secara rutin terhadap genangan-genangan air yang berada di tempat perindukan dan dapat menggunakan kelambu pada malam hari

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang keilmuan parasitologi. Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif. Variabel bebas yaitu karakteristik tempat perindukan nyamuk dan variabel terikat yaitu jenis *Plasmodium*. Populasi penelitian ini yaitu 49 penderita yang terinfeksi positif malaria dan melakukan pemeriksaan malaria di Laboratorium Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung. Sampel penelitian yaitu 49 penderita yang dinyatakan positif malaria dan telah diperiksa di Laboratorium Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung. Banyak faktor yang dapat menyebabkan kejadian malaria, tetapi dalam penelitian ini dibatasi hanya pada karakteristik tempat perindukan nyamuk sebagai variabel utama. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sukamaju. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2024 serta analisis data ini menggunakan univariat.